

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada paska produksi khususnya *editing*, Penulis lebih menguraikan mengenai penggunaan metode *cross cutting* yang penulis terapkan pada film fiksi *The Short Mind* dengan tujuan menunjukkan perbedaan ruang dan waktu di dalamnya. Film ini menceritakan tentang seorang gadis yang mencoba mengingat sebuah peristiwa yang menyebabkan seorang temannya meninggal dunia. Dalam usahanya mengingat tersebut Sintia dibantu oleh kepribadiannya yang lain dari dimensi berbeda yaitu cermin. Disini terdapat beberapa adegan *flashback* yang berarti menunjukkan perbedaan waktu, pada beberapa adegan juga berbeda ruang. Hal tersebut membuat konsep yang penulis pilih sangat cocok dengan alur penceritaan yang ada yaitu *Alternative to continuity* dan *cross cutting*. Namun penulis hanya bisa menerapkan beberapa poin dari konsep *Alternative to continuity* tersebut yaitu tidak menggunakan *Shot/reverse shot* dan *jump cut*. Hal tersebut disebabkan karena materi yang ada tidak memungkinkan untuk penulis menerapkan poin yang lain. Secara keseluruhan, penerapan metode *cross cutting* pada film fiksi *The Short Mind* menurut penulis sudah cukup terealisasi meski belum sempurna karena beberapa kendala seperti kekurangan

materi. Dari materi yang ada, penulis melakukan penyusunan beberapa shot dalam mewujudkan poin dari alternative to continuity yang mendukung yaitu tidak menggunakan *shot/reverse shot* dan *jump cut*.

B. saran

Sebagai seorang *editor* yang mengikuti proses penciptaan *The Short Mind*, terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dalam pasca produksi terutama dalam penerapan metode *editing cross cutting* yang sekiranya patut menjadi pembelajaran bagi kita semua seperti dibawah ini:

- a. Bagi penulis selanjutnya dalam menerapkan metode *cross cutting* untuk memperlihatkan perbedaan ruang dan waktu diharapkan bisa semaksimal dan sekreatif mungkin. Pada saat menerima materi, bisa saja menemui suatu hambatan baik itu dari kelengkapan materi maupun dari kelengkapan kebutuhan konsep. Namun, seorang *editor* harus bisa mencari jalan keluar bagaimana masalah tersebut bisa teratasi, bisa saja dengan mengakali susunan *shot* yang mendekati terwujudnya konsep yang telah dirancang.
- b. Selanjutnya, dalam tahapan produksi diharapkan agar soundman atau kerabat kerja terlibat untuk melakukan pengambilan/perekaman audio dengan maksimal, agar pada saat proses editing editor bisa lebih fokus terhadap konsep yang akan

diterapkan tanpa harus memecah konsentrasi dan waktu untuk melakukan perbaikan atau perekaman kembali audio yang tidak bagus.



DAFTAR PUSTAKA

- Dancyger, Ken. *The Technique of Film and Video Editing: History, Theory, and Practice*, United States of America: Elsevier Inc, 2007
- Effendy, Heru, *Mari Membuat Film*, Yogyakarta, Yayasan Konfiden, 2002
- Hermansyah, Kusen Dony, *Diktat Teory dasar editing film*, Jakarta, 2009
- Joseph V. Marcelli, A.S.C. *The Five C's of Cinematoghaphy: Motion Picture Filming Technique Simplified*, Jakarta, Fakultas Film dan Televisi IKJ, 2010.
- Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi*, Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- Nevid, Jeffrey S, *Psikologi Abnormal*, Jakarta, Pearson Education, Inc. 2003
- Pratista, Himawan, *Memahami Film*, Yogyakarta, Homerian Pustaka, 2008
- Subroto, Darwanto Sastro, *Produksi Acara televise*, Yogyakarta, Duta Wacana University Press, 1992.
- Thompson, Roy & Christopher Bowen, *The Grammar Of Edit, Second Edition*, Oxford, UK Focal Press, 2009.

